

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Bursa Efek Indonesia Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka.

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam transaksi di pasar modal, investor dapat langsung meneliti dana menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Begitu mereka anggap menguntungkan dapat langsung membeli dan menjual kembali pada saat harga naik

dalam pasar yang sama. Jadi dalam hal ini investor dapat pula menjadi penjual kepada para investor lainnya.

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu Fungsi Ekonomi dan Fungsi Keuangan, yaitu:

- a. Fungsi Ekonomi yaitu pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).
- b. Fungsi Keuangan yaitu karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Hartono (2013) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Chandra Pell (2013) harga saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan yang dilakukan oleh investor. Jika prestasi

perusahaan semakin baik maka akan menghasilkan keuntungan yang baik dan akan meningkatkan permintaan saham dan diikuti dengan harga yang meningkat begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian harga saham adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, dimana kekuatan dalam pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal.

b. Tujuan dan Manfaat Saham

1. Tujuan Saham

Menurut Azis, dkk (2015) “Setiap investor mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan preferensi mereka atas tingkat toleransi risiko yang ada pada setiap karakter investor individu itu sendiri. Maka perlu ada penjelasan secara spesifik tujuan dasar investasi seorang investor yang terjadi pada pasar modal.”

2. Manfaat Saham

Menurut Gibtiah (2016) “Manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek emiten dan pemodal. Pertama, manfaat bagi emiten, saham merupakan alat penyanggah dana. Adapun dana itu diperlukan olehnya

guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya yang berkaitan dengan Perusahaan Terbuka (PT) atau Pemerintah. Kedua, saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi.”

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016) Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor *Internal*

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, *laporan take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan pembahasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia suatu Negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari *internal* perusahaan Harga Saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

2.2.1 Rasio Keuangan

a. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi (2016) *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE, menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan mengukur *return* (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham sebagai berikut (Hanafi, 2016):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Darya (2019) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) rasio ini memaparkan porsi yang *relative* antara ekuitas dan utang yang di pakai untuk membiayai asset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak

bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Menurut Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total hutang/*liability* dengan total modal/*equity* sebagai berikut (Darya, 2019):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2018) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham.

Dengan demikian, laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham (investor) dan mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan.

Rumus untuk mencari *Earning Per Share* dapat digunakan perbandingan antara laba setelah pajak dan jumlah saham yang beredar sebagai berikut (Fahmi, 2018):

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.2 Kajian Penelitian Terkait

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Munira.et.all (2018), Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018), serta Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana (2020), Pratama.et.all (2019), Ani.et.all (2019) serta Cahyaningrum dan Antikasari, (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai nilai ROE, akan semakin baik. Hal tersebut tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi hutang dan bukan merupakan sumber keuangannya sendiri. Rasio hutang yang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Apabila dalam perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga harga saham pun meningkat. Namun jika perusahaan menggunakan dana tersebut untuk membayar hutang, maka harga saham pun akan menurun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama.et.all (2019), Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) serta Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Novalddin, dkk. (2020) serta Munira.et.all (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Laba Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya.

Penelitian telah yang dilakukan oleh Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018), serta Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalddin.et.all (2020),

Pratama.et.all (2019), Ani.et.all (2019), Cahyaningrum & Antikasari (2017) serta Gunanta.et.all (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap bahwa prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Namun jika rasio EPS rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil untuk membuat pemegang sahamnya merasa puas, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan untuk pemegang sahamnya meningkat.

2.2.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Hipotesis yang diajukan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Novalddin.et.all (2020) / Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang	X ₁ : <i>Current Ratio</i> (CR) X ₂ : <i>Return On Assets</i> (ROA) X ₃ : <i>Earning Per Share</i> (EPS) X ₄ : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Y: Harga Saham	<i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, 2. <i>Return On Asset</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.			dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,32 > 0,05$. 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana (2020) / Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45/	X ₁ : <i>Net Profit Margin</i> X ₂ : <i>Return On Asset (ROA)</i> X ₃ : <i>Return On Equity (ROE)</i> Y: Harga Saham	<i>Purposive Sampling.</i> Analisis regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa: 1. NPM dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham sehingga tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, 2. Sedangkan ROE berpengaruh terhadap harga saham sehingga semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi harga saham pada perusahaan yang

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				tergabung dalam indeks LQ45.
3.	Pratama.et.all (2019) / Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.	X ₁ : <i>Return On Equity</i> (ROE) X ₂ : <i>Earning Per Share</i> (EPS) X ₃ : <i>Current Ratio</i> (CR) X ₄ : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Y: Harga Saham	<i>Purposive Sampling.</i>	Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa: 1. Secara simultan, adanya pengaruh secara signifikan antara variabel <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham. 2. Secara parsial, menunjukkan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE),

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun untuk <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4.	Ani.et.all (2019) / Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.	X₁: <i>Return On Asset</i> (ROA) X₂: <i>Return On Equity</i> (ROE) X₃: <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Y: Harga Saham		2. <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	Munira,et.all (2018)/ Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek	X₁: <i>Return On Equity</i> (ROE) X₂: <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) Y: Harga	<i>Purposive sampling</i>. Analisis dilakukan dengan teknik	Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1. ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham,

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Indonesia	Saham	analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS 21.	2. DER secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. 3. Secara bersamaan, ROE dan DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
6.	Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi. (2018)/ Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Earning</i>	X_1 : <i>Return On Asset (ROA)</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> X_3 : <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia.</i>	Y: Harga Saham	uji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.	2. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan. (2018) / Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	X ₁ : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X ₂ : <i>Return On Assets</i> (ROA) X ₃ : <i>Return On Equity</i> (ROE) X ₄ : <i>Earning Per Share</i> (EPS) X ₅ : <i>Market Value Added</i> (MVA)	Regresi Data Panel Uji Chow dan Uji Hausman.	1. Hasil dari menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Y: Harga Saham		
8	Cahyaningrum dan Antikasari, (2017)/ Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap <i>Harga Saham Sektor Keuangan</i> .	X ₁ : <i>Earning Per Share (EPS)</i> , X ₂ : <i>Price To Book Value (PBV)</i> , X ₃ : <i>Return On Asset (ROA)</i> , X ₄ : <i>Return On Equity (ROE)</i> .	Metode purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.
9.	Gunanta.et.all (2015) / <i>The Effects of The Statement of Cash Flows And Earning Per Share (EPS)</i>	X ₁ : Arus Kas X ₂ : <i>Earning Per Share (EPS)</i> Y: Harga Saham	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>On Stock Prices: Empirical Study On Manufacturing Industry In Indonesia</i>		Analisis Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2012.
10.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, (2018) / Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.	X ₁ : <i>Earning Per Share (EPS),</i> X ₂ : <i>Price Earning Ratio (PER),</i> X ₃ : <i>Current Ratio (CR),</i> X ₄ : <i>Return On Equity (ROE).</i> Y: Harga Saham	Ssampling jenuh dengan metode observasi non partisipan.	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa: 1. EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3. Secara parsial EPS,

No.	Nama Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari pernyataan di atas dapat ditarik perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel independen yaitu tentang Harga Saham, sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

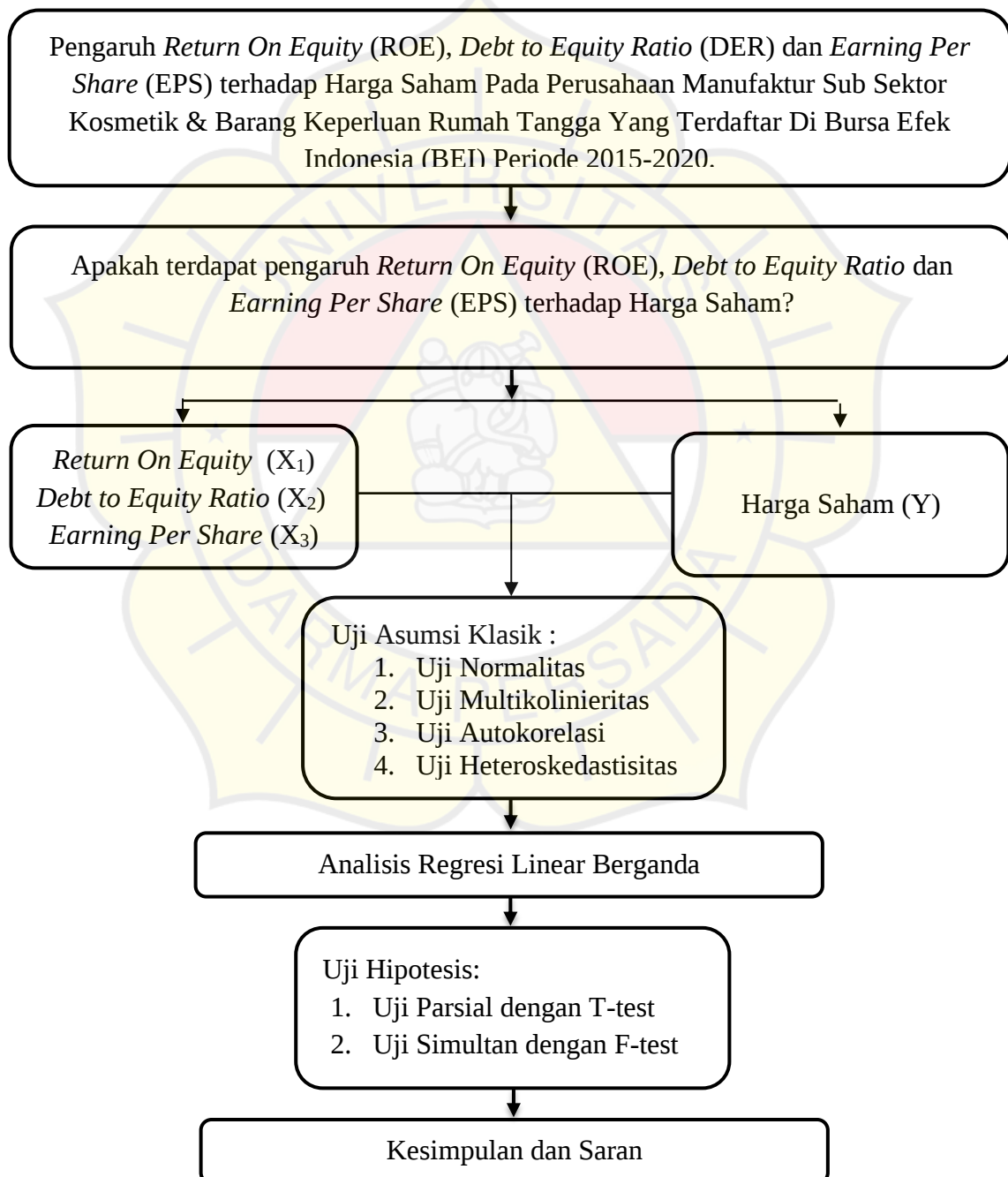
1. Penelitian ini tentang *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode tahun penelitian ini menggunakan periode tahun 2015 - 2020.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis deskriptif adalah dugaan nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Berdasarkan kerangka penelitian di atas, peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana, 2020) *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham dan menurut (Pratama.et.all, 2019) menyatakan secara parsial, menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian berbeda dikemukakan oleh (Munira.et.all, 2018) *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H_1 : *Return On Equity* (X_1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham (Y)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novalddin.et.all, 2020) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham serta penelitian yang dilakukan oleh (Munira.et.all, 2018) *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang berarti

terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh (Pratama.et.all, 2019) Secara parsial, menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (X₂) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham (Y)

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyaningrum dan Antikasari, 2017) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial, dan penelitian yang dilakukan oleh (Gunanta.et.all, 2015) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi, 2018) *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H₃ : *Earning Per Share* (X₃) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham (Y)

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Demikian untuk hipotesis yang keempat dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₄ : *Return On Asset* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

